

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Korelasional bivariat kuantitatif, karena penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Purwanto, 2010: 177). Dan karena mengkaji hubungan antara variabel untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Arikunto, 2005: 247).

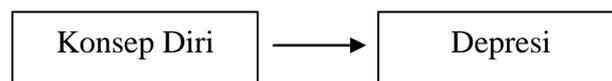
B. Variabel penelitian

Untuk memahami pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengukuran, maka perlu dijelaskan sebelumnya sumber pengumpulan data, objek penelitian dan variabel. Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi (Purwanto, 2010: 85).

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu:

Variabel Bebas (X) = Konsep diri

Variabel Terikat (Y) = Depresi



C. Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian variabel dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional, agar tidak ada salah pengertian antara peneliti dengan pembaca.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1999:152).

Kosep Diri : Pandangan terhadap diri sendiri yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek fisiologis, psikologis, psikososologis, psikospiritual, maupun psiko-etika dan moral.

Depresi : Salah satu gangguan *mood* yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali, pengalaman subjektif dan adanya ciri-ciri dari depresi menurut teori Aaron Beck.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Angket

Metode angket adalah suatu metode untuk mendapatkan data, dengan data yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada subyek peneliti dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000:25).

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Keuntungan penggunaan teknik angket adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006:129) :

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c) Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e) Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002:135).

Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang memuat data mengenai subyek penelitian. Setiap pondok pesantren tentunya memiliki dokumen-dokumen baik tentang pesantren pada umumnya dan data tentang santrinya. Selain itu juga dokumen tentang sejarah dan sistem aturan pesantren itu sendiri, disamping juga populasi dari pesantren tersebut beserta juga kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pesantren tersebut.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 139). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto mengatakan bahwa jumlah responden < 100 (kurang dari 100), sampel diambil semua (sampel populatif). Berpijak pada pendapat tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode populasi, yaitu semua populasi subjek penelitian diambil untuk menjadi sampel, karena dengan pertimbangan populasi kurang dari 100, yaitu 60 subjek santri yang menjadi pengurus.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi:

a. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tempat tujuan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah I Tambakberas Jombang.

b. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dari fakultas kemudian diserahkan di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah I Tambakberas Jombang.

c. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menyebarkan skala psikologis.

d. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologis, dalam tahap pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, pendeskripsian data yang menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006:101). Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen konsep diri dan depresi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan depresi. Skala banyak digunakan dalam mengukur aspek-aspek dalam berbagai variabel kepribadian seperti agresivitas, self-esteem, locus of control, motivasi belajar dan kepemimpinan (Azwar, 2008:4). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan tes depresi.

Dalam penelitian pengukuran konsep diri dan depresi santri yang menjadi pengurus di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah I Tambakberas Jombang menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai (Azwar, 2003:139).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau yang mendukung terhadap obyek sikap, sedangkan

pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak diungkap (Azwar, 2003:26-27). Sedangkan skala yang dipakai mengadopsi skala Likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setujupun, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan di atas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju. Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) pada item favorabel akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif (STS, TS, S, SS), sebaliknya untuk item yang unfavorabel respon positif akan diberi

skor yang bobotnya lebih rendah dari pada respon negatif Untuk pernyataan favourable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4 (Azwar, 2003:27).

Tabel. 3
Penilaian Skor

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

a. Skala konsep diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan pada pendapat Dariyo (2007: 202) yang berpendapat bahwa konsep diri bersifat multi-aspek yaitu meliputi 5 aspek seperti aspek fisiologis, psikologis, psikososial, psikospiritual, maupun psiko-etika dan moral.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert dengan kategori penilaian pendukung (favorabel), yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1, dan tidak mendukung (tidak favorabel), yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, netral, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4

Tabel. 4

Blue print skala konsep diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Bobot	Item		Total
				F	U	
Konsep Diri	Fisiologis	Pandangan diri sendiri terhadap fisiknya	20 %	6	6	12
	Psikologis	Memahami kemampuan diri sendiri: 1. Kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan berkonsentrasi) 2. Afeksi (ketahanan dan keuletan kerja, motivasi berprestasi, toleransi stress) 3. Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi)	20 %	6	6	12
	Psikososiologis	Interaksi antara: 1. Keluarga 2. Teman dan lingkungan sosial 3. Lingkungan sekolah		6	6	12
	Psiko-spiritual	Pengalaman diri tentang: 1. Ketaatan beribadah 2. Kesetiaan berdo'a dan puasa 3. Kesetiaan menjalankan agama	20 %	6	6	12
	Psikoetika dan moral	Memahami nilai-nilai etika dan moralitas	20 %	6	6	12
Jumlah			100%	30	30	60

b. Beck Depression Inventory (BDI)

Untuk membantu mengungkapkan tingkat depresi seseorang dapat menggunakan skala depresi beck yang disebut BDI (The Beck Depression Inventory). Skala BDI (The Beck Depression Inventory), terdiri dari 21 kelompok aitem yang menggambarkan 21 kategori sikap dan gejala depresi, yaitu : sedih, pesimis, merasa gagal, merasa tidak puas, merasa bersalah, merasa dihukum, perasaan benci pada diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, kecenderungan bunuh diri, menangis, mudah tersinggung, menarik diri dari hubungan sosial, tidak mampu mengambil keputusan, merasa dirinya tidak menarik secara fisik, tidak mampu melaksanakan aktivitas, gangguan tidur, merasa lelah, kehilangan selera makan, penurunan berat badan, preokupasi somatic dan kehilangan libido sex . Masing-masing kelompok aitem terdiri dari 4-6 pernyataan yang menggambarkan dari tidak adanya gejala sampai adanya gejala yang paling berat (Sukmandari, 2010: 54).

Skor berkisar antara 0-3. Pernyataan yang menunjukkan tidak adanya gejala depresi diberi skor 0, skor 1 untuk pernyataan yang menggambarkan adanya gejala depresi ringan, skor 2 untuk pernyataan yang menggambarkan gejala depresi sedang, sedangkan skor 3 untuk gejala depresi berat. Skor yang dipakai untuk masing-masing 3 kelompok aitem adalah pernyataan dengan skor tertinggi. Skor total berkisar antara 0-63. indikasinya jumlah nilai 0-9 dianggap normal, jumlah nilai 10-16 depresi ringan, 17-29 depresi sedang dan jumlah 30-63 depresi berat (Smarr, 2003: 135).

H. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Dalam Psikodiagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2008: 51).

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16 .

Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997:3).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:170):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2006: 178).

Dalam penelitian ini Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal, yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* 67 lxxxiv dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Sebelum skala psikologis penelitian ini diberikan kepada populasi yang menjadi subyek penelitian ini, yaitu pengurus pondok pesantren Al-Lathifiyyah I Tambak Beras Jombang, maka dilakukan uji coba skala konsep diri terlebih dahulu pada santri yang menjadi pengurus pondok pesantren yang mempunyai ciri sama dengan populasi subyek penelitian yang sebenarnya yaitu pengurus pondok Al-Amanah Tambak Beras Jombang.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut cukup baik (Arikunto, 2006:178).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2006:196).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_T^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah Varians Butir

α_1^2 = Varian Total

I. Metode Analisis Data

Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik statistik, yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan analisa statistik. Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi bivarian yaitu korelasi Product Moment (Koefisien Pearson) dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows* versi 16.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi mengenai korelasi antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (depresi), maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:240):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

Selanjutnya, apabila diperoleh angka positif, maka menunjukkan adanya korelasi tingg positif maka berarti ada hubungan yang erat antara kedua variabel yang diteliti dan dikorelasikan. Hal tersebut didasarkan pada interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r product moment (r_{xy}). Dengan menggunakan pedoman umum sebagai berikut (Sugiyono, 2011:257):

Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan depresi, maka digunakan analisa korelasi product moment, di bantu dengan software SPSS for windows release 16.0.

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif.

Untuk mengetahui dua kategori konsep diri dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah
- d. Selisih yang didapat adalah besar rentang dari kedua kategori
- e. Menentukan kategori konsep diri

Konsep diri diklasifikasikan ke dalam dua kriteria yaitu konsep diri positif dan negatif. Penentuan rentang norma kriteria konsep diri dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel. 5

Standar pembagian klasifikasi

Kategori	Kriteria
Positif	65 - 104
Negatif	26 - 64

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori konsep diri, yaitu:

- a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah
- b. Nilai tertinggi : skor maksimal x jumlah pernyataan = $4 \times 26 = 104$
- c. Nilai terendah : skor minimal x jumlah pernyataan = $1 \times 26 = 26$
- d. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah = $104 - 26 = 78$
- e. Menentukan besar rentang $78/2 = 39$

Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%) adalah sebagai berikut: jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, H_a ditolak, H_0 diterima.